

# STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN AL-AMIN KARANG ANYAR GEDONG TATAAN PESAWARAN

Ariski Wijaya<sup>1</sup>, Muslim Basyar<sup>2</sup>, Arizal Eka putra<sup>3</sup>

Mahasiswa PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung

\*Email untuk Korespondensi: ariskiwijaya99@gmail.com<sup>1</sup>, muslimbasyar@gmail.com<sup>2</sup>, arizaleka@gmail.com<sup>3</sup>

---

## ABSTRAK

Pembelajaran, begitu pula dalam pengajaran tahfidz Al-Qur'an. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin menjadi lembaga yang menaungi para santrinya dalam menghafal Al-Qur'an tentu memiliki strategi yang baik dalam mengajarkan para santrinya agar menjadi para penghafal Al-Qur'an yang berhasil dan mencapai target yang telah ditentukan. Penelitian ini dirancang dengan metode kualitatif dengan cara melakukan observasi langsung di tempat, dan juga melakukan wawancara terpusat kepada para narasumber yang ada seperti para santri dan ustadz. Hasil dari penelitian ini yakni pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin menggunakan strategi pembelajaran untuk mencapai target yang ditentukan yaitu: membuat buku mutaba'ah untuk memantau hasil dari pembelajaran santri, membentuk kelompok untuk menghafal Al-Qur'an (halaqah) untuk mempermudah dalam pembelajaran Al-Qur'an, menggunakan metode talaqqi untuk para santri menghafal Al-Qur'an, menentukan target hafalan Al-Qur'an agar para santri memaksimalkan waktu dan juga kemampuan yang dimilikinya, muraja'ah Al-Qur'an untuk menguatkan hafalan santri yang sudah pernah dihafal. Faktor-faktor pendukung keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah: Peran penting pengajar (ustadz) dalam membimbing para santri dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, fasilitas dan lingkungan belajar yang baik, dan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor penghambat keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah: gangguan psikologis santri dikarenakan jauh dari orang tua, manajemen waktu yang buruk oleh santri, yang tak dapat membagi dan menggunakan waktu dengan baik

### **Kata kunci:**

strategi pembelajaran  
tahfidz al-qur'an  
pondok pesantren

### **Keywords:**

learning strategy  
tahfidz al-qur'an  
islamic boarding  
school

Learning strategies are very important for achieving success in learning, as well as in teaching tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin Islamic Boarding School is an institution that supports its students in memorizing the Al-Qur'an, of course it has a good strategy in teaching its students to become successful memorizers of the Al-Qur'an and achieve predetermined targets. . This research was designed using a qualitative method by conducting direct observations on the spot, and also conducting short interviews with existing sources such as students and ustadz. The results of this research are learning tahfidz Al-Qur'an at the Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin Islamic Boarding School using learning strategies to achieve the specified targets, namely: making mutaba'ah books to combine the results of student learning, forming groups to memorize Al-Qur'an (halaqah) to make learning the Al-Qur'an easier, using the talaqqi method for students to memorize the Al-Qur'an, determining targets for memorizing the Al-Qur'an so that students maximize the time and abilities they have, muraja'ah Al-Qur'an to strengthen students' memorization that has already been memorized. Factors supporting the success of learning tahfidz Al-Qur'an are: The important role of teachers (ustadz) in guiding students in learning tahfidz Al-Qur'an, good learning facilities and environment, and motivation of students to memorize the Qur'an . The factors that hinder the success of learning tahfidz Al-Qur'an are: psychological disorders of students due to being away from their parents, poor time management by students, who cannot divide and use their time well

---

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).  
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

---

## PENDAHULUAN

Strategi diturunkan secara etimologis dari Bahasa Eropa yang berarti ilmu siasat perang. (Poerwadarminta, 2007) Adapun menurut Bahasa Yunani yaitu *strategia*. (Yasmin, 2013) secara terminologi Istilah strategi menggambarkan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Syaiful Bahri Djarmarah, 2006)

Pengertian belajar adalah suatu proses yang bertujuan untuk secara sadar mendorong kegiatan belajar pada diri seseorang. Belajar adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui informasi, pengalaman, atau interaksi dengan lingkungan. Proses ini dapat terjadi secara formal melalui instruktur dan guru di kelas, atau secara informal melalui pengalaman sehari-hari. (A. Pribadi, 2009)

Pengertian tahfidz Al-Qur'an adalah tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an yang keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, *tahfidz* yang berarti "ingatan" terdiri dari tiga huruf yang mengandung arti "pemeliharaan" dan "pemantauan". Kata "ingat" berasal dari arti dasar ini. Sebab, tindakan mengingat merupakan upaya untuk menahan ingatan pada tempatnya. Hal ini mencakup makna "tidak lengah" karena sikap ini mengarah pada konservasi, dan makna "melindungi" karena keamanan juga termasuk dalam pemeliharaan, pengelolaan, dan pemantauan. Kata hafidz berarti kesempurnaan dan menekankan pada pelestarian dan pengulangan. Ini juga termasuk pemantauan. Allah SWT Dia memerintahkan malaikat Rakib dan Atid untuk mencatat perbuatan baik dan buruk manusia, dan kelak Allah akan menghukum manusia (M. Quraisy, 2006)

Pengucapan Al-Qur'an secara linguistik sama dengan *keera*, dan *keeratan wa quranan* merupakan asal kata *qaraa*, sejenis *mashdar wazān*, dari kata *quran*, seperti *kufran*. Dan *Syukron*. Bentuk kata kerjanya adalah *qara`a* yang artinya mengumpulkan atau mengumpulkan. (Manna', 2006)

Al-Quran diartikan oleh Zakiah Daradjat sebagai catatan wahyu ilahi yang diturunkan sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad SAW. Bacaannya berupa doa dan dianggap sebagai sumber utama ajaran Islam. Ia mengatakan, mengajar anak membaca dan mempelajari Al-Quran telah lama menjadi bagian dari budaya masyarakat Islam. Yang diperlukan hanyalah memperbarui dan mengembangkan sistem dan metode sesuai dengan evolusi metode pengajaran di berbagai jenis pendidikan. Umat Islam ingin membaca Al-Quran dalam waktu yang singkat, sehingga metode pengajaran Al-Quran ini perlu diperbarui dan dikembangkan sesuai kebutuhan. (Daradjat, 2008)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, setiap guru harus benar-benar memahami strategi pembelajaran yang diterapkannya. Dalam konteks ini, guru hendaknya memikirkan strategi pembelajaran apa yang digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat mempengaruhi penguasaan atau hasil belajar siswa. (Anitah, 2007)

Begitu juga dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, strategi pembelajaran tahfidz yang tepat dapat mempengaruhi hasil dan kualitas hafalan bagi para santri. Mengingat menghafal Al-Qur'an merupakan cara Nabi Muhammad SAW mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan cara yang efektif untuk mencegah kehilangan Al-Qur'an dan menghindari upaya penyalinan juga pemalsuan. Adapun kajian tahfidz dalam Al-Quran menurut saya perlu dikembangkan lebih lanjut. Saat ini banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an, yang menunjukkan pentingnya umat Islam dalam menghafal Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada anak-anak mereka. Fenomena ini menandakan berkembangnya pendidikan Islam. Menghafal Al-Quran tentu bukan hal baru bagi umat Islam, namun sudah lama dilakukan di lingkungan pesantren. (Hidayah, 2016) Sehingga perlu strategi yang tepat bukan hanya untuk para santri, tetapi juga untuk masyarakat umum yang sangat antusias dalam menghafal Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin yang berada di desa Karang Anyar, kecamatan Gedong Tataan, kabupaten Pesawaran. Menjadi lembaga yang fokus dalam membina para santrinya dalam menghafal Al-Qur'an tentunya memiliki strategi pembelajaran yang baik guna menghasilkan para santri yang memiliki hafalan yang baik pula dengan target yang telah ditentukan. Adapun target yang ditentukan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin adalah para santri setidaknya dapat lulus dari pesantren dengan hafalan paling sedikit 10 juz.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin adalah lembaga yang setingkat dengan SMP, Sehingga jenjang pendidikan di pesantren adalah selama 3 tahun, selain fokus dalam menghafal Al-Qur'an para santripun diajarkan pelajaran umum seperti IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan lain sebagainya. Juga pelajaran *dimmiah* seperti Bahasa Arab, Fiqh, Tajwid, dan lain sebagainya.

Sehingga karena padat dan banyaknya pelajaran yang dipelajari oleh para santri, para pengajar tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin atau yang biasa dipanggil dengan sebutan ustadz perlu memiliki strategi pembelajaran yang tepat agar para santri tetap dapat mencapai target hafalan yang sudah

ditentukan, walaupun disamping itu mereka memiliki jadwal yang padat untuk kegiatan, maupun mempelajari pelajaran lainnya.

## METODE

Metode yang peneliti ambil dalam melakukan penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu dengan melakukan observasi langsung di pondok pesantren dan melakukan wawancara kepada para ustadz dan santri, juga dokumentasi. Karena memang untuk mencapai tujuan penelitian kualitatif, peneliti biasanya harus menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif seperti observasi dan wawancara, yang biasanya digunakan secara ketat. (herdiansyah, 2019)

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang hasilnya dijadikan sebagai bukti rekaman terhadap suatu barang dan diinformasikan melalui persepsi langsung terhadap kondisi barang tersebut. Penulis menggunakan strategi non anggota untuk membicarakan fakta yang dapat diamati. Dengan menggunakan strategi ini, analisis tidak harus langsung membahas topik tersebut untuk berpartisipasi dalam latihan, namun belajar tentang apa yang terjadi di sekolah dan bagaimana hasil upaya pengembangan sekolah berhubungan dengan topik tersebut pelajari jika ada, hal ini tercermin. Wawancara adalah suatu metode di mana seorang saksi diberikan pertanyaan, melalui tanya jawab lisan, dan orang yang diwawancarai menanggapi pertanyaan tersebut. Para peneliti menggunakan pertanyaan terstruktur untuk menanyakan tentang inovasi pemimpin sekolah. Langkah dokumentasi adalah bagaimana Anda menemukan informasi sekolah seperti visi dan misi sekolah, wilayah geografis, kebijakan, jumlah siswa, struktur hierarki, dan gambar pelatihan yang relevan. (Hidayah Rochandhito, 2023)

Adapun penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin Karang Anyar, Gedong Tataan, Pesawaran. Pada tanggal 20 November 2023 – 20 Desember 2023.

Penelitian ini lebih ditekankan terhadap komponen program pembelajaran antara lain berpusat pada ustadz (guru), santri (siswa). Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara, pengamatan terhadap hasil kegiatan belajar mengajar dengan melihat langsung aktifitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an para santri, juga mendokumentasikan fasilitas juga kegiatan yang ada. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengamatan ini dilakukan adalah untuk melihat bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan pada saat proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan oleh para santri dan ustadz agar dapat mencapai target yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi yang diterapkan oleh para ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin.

a. Buku *mutaba'ah* untuk memantau hafalan Al-Qur'an

*Mutaba'ah* berasal dari kata *Tabaa*. Kata ini memiliki beberapa arti. Ini termasuk *Tatabba'a* (warisan) dan *Raaqaba`* (pengawasan). Oleh karena itu, kata *mutaba'ah* berarti ketaatan dan pengawasan. *Mutaba'ah* sebenarnya berarti mengikuti suatu program dan memastikan bahwa program tersebut terlaksana sesuai rencana. Kata *mutabaa* sama dengan kata pengendalian dalam konsep manajemen. (Simaseda, 20017)

Buku *mutaba'ah* dibuat agar mudah dalam mengontrol seluruh kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an santri, karena didalamnya terdapat kolom kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an para santri, didalamnya terdapat kolom *ziyadah*., *ziyadah* artinya penambahan atau penambahan. Dalam konteks menghafal Al-Quran, *ziyadah* diartikan sebagai memperbanyak hafalan ayat. (Muizzudin, 2021) Kolom *murajaah*, *muraja'ah* adalah kegiatan menghafal. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga hafalan Alqur'an dan tetap terjaga. (Muizzudin, 2021) Dan kolom tanda tangan ustadz pengajar tahfidz Al-Qur'an, sebagai tanda bahwa santri telah menyetorkan hafalannya kepada ustadz.

b. Kelompok untuk menghafal Al-Qur'an (*Halaqah*)

*Halaqah* merupakan diskusi tradisional dalam komunitas pesantren yang pesertanya duduk melingkar. *Halaqah* sendiri artinya lingkaran. Pertama, seorang guru yang dianggap mumpuni mengajar muridnya di lingkungan yang dikelilingi murid (biasanya masjid atau balkon) sampai dibacakan *halaqah*. Dalam bahasa Arab disebut *halaka* karena pengucapannya menggunakan kata tasydid "lam" dan bentuk jamaknya adalah *halqun* dan *halaqat*. Dalam Bahasa Indonesia sehari-hari disebut *halaqoh* tanpa kata Tasidi "lam". *halaqah* ini sebenarnya sudah ada sejak Nabi Muhammad SAW. Hal ini terlihat ketika Nabi duduk dikelilingi umat Islam awal di Madinah (Yatsrib) saat mengambil suumpah aqobah.

Tradisi tersebut kemudian berkembang sebagai pengajaran di masjid-masjid di dunia Islam awal, dengan pengajarnya adalah para sahabat yang dikirim Nabi Muhammad. Para tabi'in meneruskan tradisi ini di masjid-masjid, sehingga dikenal *halaqah* Imam Hasan al-Bashri, *halaqah* Imam Asy-Syafi'i, dan lain-lain. (Sahal, 2012)

Begitu pula dengan pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin para santri dibagi menjadi 6 kelompok menghafal atau para santri biasa menyebutnya dengan istilah *halaqah*, setiap *halaqah* terdiri dari 9-10 santri. Pembagian kelompok tersebut bukan dibagi berdasarkan tingkat umur atau kelas, tetapi setiap kelompok terdapat santri yang berasal dari kelas 7, 8, 9. Dengan kemampuan menghafal santri yang berbeda-beda. Adapun waktu untuk pelaksanaan *halaqah* Al-Qur'an dibagi menjadi 4 waktu, yaitu:

1. *halaqah* subuh, waktu pelaksanaannya adalah setelah selesai sholat subuh sampai jam 06:00 WIB
2. *halaqah* duha, waktu pelaksanaannya adalah dari jam 07:30-09:00 WIB
3. *halaqah* siang, waktu pelaksanaannya adalah setelah selesai sholat dzuhur sampai jam 01:00 WIB
4. *halaqah* sore, waktu pelaksanaannya adalah setelah selesai sholat ashar sampai jam 17:00 WIB

Dengan jadwal yang telah ditentukan diharapkan agar santri dapat disiplin untuk mengikuti *halaqah* Al-Qur'an pada jam yang telah ditentukan.

c. Menggunakan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an

Metode *talaqqi* adalah metode menghafal Al-Qur'an, caranya adalah dengan mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an. kajian guru untuk hafalan Al-Qur'an. *Talaqqi* artinya "menghafal" transfer Al-Qur'an langsung ke ahli bacaan Qur'an. (Hammam, 2007) Oleh karena itu, perlu adanya ketika menghafal menggunakan metode *talaqqi*, karena santri akan dibimbing oleh guru penghafal Al-Qur'an yang mampu menghafal Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid (kaidah saat membaca Al-Qur'an). Menurut Sayyid, inilah metode *Talaqqi* caranya adalah dengan membaca dan menghafalkan ayat-ayat yang Ingin dihafal kepada anak-anak. (Sulaeman, 2007).

Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-qur'an Al-Amin *Talaqqi* dilakukan oleh ustadz kepada santri, yaitu ustadz membaca ayat atau surat yang ingin dihafal lalu para santri mengikuti bacaan ustadz kemudian dulangi terus menerus sampai santri menguasai bacaan tersebut, dan siap untuk menghafalkan, kemudian santri diberi waktu untuk menghafalkan, setelah santri merasa sudah hafal ayat atau surat yang tadi dibacakan, maka setelah itu mereka menghadap ustadz untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an mereka, jika dalam tahapan setoran itu santri mampu menyetorkan hafalan Al-Qur'an dengan baik dan lancar maka mereka dinyatakan lulus, dan boleh melanjutkan hafalan mereka pada ayat atau surat selanjutnya. Akan tetapi bila dirasa hafalan Al-Qur'an mereka belum baik dan lancar, maka mereka disuruh untuk mengulangi dan menyetorkan kembali sampai hafalan mereka baik dan lancar.

d. Menentukan target hafalan Al-Qur'an

Target artinya tujuan (batas cadangan dan sebagainya) yang akan dicapai. (Rohmat, 2016) Target sangatlah penting dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, karena dengan adanya target untuk para santri, maka para santri dapat memaksimalkan kemampuannya ketika menghafal, guna mencapai target yang telah ditetapkan. Karena tak jarang ketika tidak ada batasan target yang ditetapkan para santri menjadi cenderung tidak menghafal dengan maksimal, dan hanya sekedar menghafal sesuai dengan keinginan mereka, sehingga ketika mereka sudah menghafal beberapa ayat dan mereka merasa cukup, lalu mereka malah bermain atau mengobrol dengan teman lainnya, padahal mereka masih bisa menghafal lebih dari apa yang telah mereka hafalkan pada saat itu, sehingga memang menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab dengan adanya target hafalan akan membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia. (Mela Nuraisah, 2018)

Adapun target yang diberikan kepada santri yaitu minimal dalam sehari merekamenyetorkan hafalan Al-Qur'an mereka kepada ustadz sebanyak setengah halaman. Akan tetapi karena memang para santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga target hafalan untuk santri yang tidak mampu menghafal sebanyak setengah halaman, maka mereka menghafalkan semampu mereka, tentunya dengan kesepakatan antara santri tersebut dengan ustadz pengajar tahfidz Al-Qur'an, yang memang mengetahui kemampuan hafalan para santri.

e. *Muraja'ah* hafalan Al-Qur'an

*Muraja'ah* merupakan bentuk mashdar dari kata رجع (*raja'a*), مراجعة (*Muraja'ah*) yang berarti pengulangan. *Muraja'ah* menjadi senjata atau benteng untuk menjaga hafalan dan juga merupakan proses yang harus dijalani oleh siapa pun penghafal Al-Quran. (Yasin, 2015)

*Muraja'ah* adalah metode mencapai tujuan dengan cara menghafalnya berulang-ulang agar tidak lupa atau melakukan kesalahan. Kegiatan mengulang-ulang hafalan sangat penting dilakukan guna menjaga hafalan agar tidak cepat lupa atau hilang. Kecenderungan untuk melupakan adalah fenomena alamiah manusia. Oleh karena itu, *muraja'ah* di sini wajib untuk penghafal Al-Qur'an sesering mungkin. Semua penghafal Al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa tanpa hafalan terus-

menerus maka ingatan akan hilang. Anda harus menyadari bahwa Al-Qur'an dan *muroja'ah* adalah penjaga hafalan Al-Qur'an efisien dengan izin Allah SWT. (Ilyas, 2020)

Menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, dari sudut pandang strategis, ada dua jenis metode *muraja'ah*. (Ra'uf, 2009)

1. *Muraja'ah* dengan melihat mushaf (*bin Nazhar*). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi, sehingga membebani otak. Jadi ganjarannya adalah kita harus bersiap untuk membacanya sebanyak-banyaknya, kelebihan *muraja'ah* tersebut adalah memungkinkan kita mencatat di otak kita lokasi seluruh ayat yang kita baca.
2. *Muraja'ah* (*bil ghaib*) tanpa melihat mushaf, cara ini memberikan banyak tekanan pada otak kita, sehingga kita akan cepat lelah. Jadi masuk akal jika kita hanya bisa melakukan beberapa juz sekali dalam seminggu atau setiap hari. Kita dapat membacanya sendiri sambil membaca, di luar sholat, atau bersama teman.

Para santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin Karang Anyar, Gedong Tataan, Pesawaran, diharuskan untuk *me-muraja'ah* hafalan Al-Qur'an yang telah mereka hafalkan agar tidak hilang dan lupa, adapun *muraja'ah* yang dilakukan para santri adalah bersifat pribadi, yaitu tidak ditentukan ayat atau surat apa yang harus mereka *muraja'ah*, tergantung dari santri itu masing-masing karena para santri tentunya memiliki perbedaan dari hafalan yang manakah yang dirasa perlu untuk *muraja'ah* karena sekiranya hafalan tersebut masih lemah dan lebih cenderung cepat lupa bila tidak segera *di-muraja'ah*.

Jadwal *muraja'ah* santri dilakukan pada waktu menunggu sholat, karena para santri diharuskan untuk datang di masjid sebelum adzan dikumandangkan, sehingga ada waktu mereka untuk *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an sambil menunggu sholat didirikan, kemudian juga ada jadwal *muraja'ah* perpekan yang dilakukan pada hari jum'at setelah subuh dimanakan santri dijadwalkan secara bergilir untuk *muraja'ah* hafalannya sebanyak 1 juz dan disimak oleh para santri yang lain.

## 2. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

### a. Peran penting pengajar (ustadz)

Tugas seorang guru atau ustadz adalah memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar, dan proses belajar merupakan serangkaian proses yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa atau ustadz dan santri dalam suatu situasi pendidikan tertentu. (Sabri, 2007) sehingga ustadz menjadi faktor yang sangat penting agar pembelajaran berjalan dan berhasil mencapai target yang telah ditentukan, walaupun tentunya juga harus dibersamai dengan semangat dan ketekunan dari para santri agar tujuan bersama dapat tercapai.

Peran ustadz dan santri yang disebutkan di sini berkaitan dengan proses pembelajaran. Mengingat ustadz dan santri sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, maka pada umumnya ustadz dan santri merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Meskipun istilah "pembelajaran" digunakan, namun peran ustadz dalam proses pembelajaran tetap sangat penting. Sebab, dalam konteks pembelajaran, ustadz tidak saja meningkatkan peran santri, namun justru memfasilitasi pertumbuhan santri. (Agung Setyawan, 2020) dengan kecakapan para ustadz di Pondok Pesantren Al-Amin dalam mengajar juga kecakapan santri dalam memahami apa yang diajarkan sehingga diharapkan akan tercapainya tujuan bersama, yaitu mencapai target yang telah ditentukan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, karena tentunya peran ustadz dan dibantu dengan peran santri yang memahami apa yang ustadz sampaikan, menjadi faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an

### b. Fasilitas dan lingkungan belajar yang baik

Suasana lingkungan belajar yang tercipta ditentukan oleh bagaimana santri menyikapi lingkungan belajar dan mengendalikan dirinya. Lingkungan belajar sering disebut oleh para ahli sebagai lingkungan pendidikan. Suasana pendidikan yang positif tercipta ketika terjadi interaksi antara ustadz dan santri di dalam kelas. Dalam interaksi tersebut terjadi komunikasi dalam bentuk pembelajaran kolaboratif, gotong royong, toleransi antara santri pintar dan tidak bisa, antara santri mampu dan kurang mampu, serta toleransi. Norma dan norma sosial serta Fasilitas yang fleksibel memastikan kepatuhan terhadap peraturan kelas dan kampus serta komunikasi yang terbuka (Dariyo, 2008)

Lingkungan belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam memupuk gairah belajar santri, dan secara sosial juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar. Lingkungan belajar dapat meningkatkan aktivitas santri dan efektivitas belajar. Lingkungan belajar tidak hanya berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, namun juga mempengaruhi ranah kognitif dan personal santri (Sumiati, 2012)

Fasilitas yang memadai untuk menghafal, serta lingkungan belajar yang baik, dan para teman yang saling membantu dan mendukung dalam pembelajaran yang berada di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin. Diharapkan dapat menghasilkan gairah yang positif bagi para santri dalam menghafal dan belajar Al-Qur'an, suasana menghafal terasa nyaman sehingga target hafalan yang ditetapkan dapat tercapai, tentunya lingkungan yang baik dapat tercipta bila para santri dan juga ustadz dapat saling berinteraksi dengan baik, dan menumbuhkan rasa saling menghargai antara para santri, juga menghormati para ustadz yang mengajar. Dan suasana seperti inilah yang dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

c. Motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an

Motivasi adalah istilah yang paling umum digunakan untuk menggambarkan keberhasilan atau kegagalan dalam hampir semua tugas kompleks. Hampir semua ahli juga sepakat bahwa teori motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong dan memberi arah pada perilaku, dan bahwa teori motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong dan memberi arah pada perilaku, dan bahwa teori motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong perilaku, dan memberikan arahan pada perilaku tersebut. secara umum juga diterima bahwa pengambilan keputusan didasarkan pada kebutuhan mendasar. (Kholid, 2017)

Motivasi belajar dapat timbul tidak hanya dari dorongan kebutuhan, harapan, dan cita-cita belajar, tetapi juga dari faktor intrinsik, keinginan dan hasrat untuk sukses. Faktor eksternal adalah rasa syukur, lingkungan yang mendukung, dan kegiatan yang menyenangkan dan menarik, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa untuk belajar mengubah perilakunya. (Hermansyah, 2017)

Sehingga motivasi menjadi faktor yang sangatlah penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi para santri, adapun motivasi itu bisa muncul dari diri santri itu sendiri, atau motivasi yang datang dari orang tua santri yang memberikan nasihat juga motivasi agar anaknya dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran di pondok, atau juga dapat datang dari para ustadz yang senantiasa menasehati juga memberikan masukan kepada para santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin agar senantiasa semangat dalam menuntut ilmu di pesantren.

3. Faktor penghambat keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

a. Gangguan psikologis santri

Adanya gangguan psikologis menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari pembelajaran di pesantren, di dalam konteks proses belajar mengajar yang interaktif, kehadiran faktor psikologis mempunyai pengaruh yang sangat penting, faktor psikologis selalu memberikan landasan dan kepastian bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, sebaliknya adanya faktor gangguan psikologis dapat memperlambat proses belajar dan semakin menambah kesulitan mengajar sehingga mempengaruhi kinerja belajar siswa. (Sardiman, 2010)

Karena memang faktor psikologis dapat berdampak dalam menghambat keberhasilan dalam pembelajaran tahfidz di pesantren, salah satu hal yang menjadi peganggu psikologis para santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin adalah karena kegiatan dan keseharian hidup para santri yang mereka jauh dari orang tua, sehingga tidak jarang mereka merasakan rasa rindu untuk bertemu dengan orang tua, dari rasa rindu tersebut terkadang dapat membuat para santri kurang fokus dan merasa malas dalam mengikuti kegiatan juga pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin.

b. Manajemen waktu yang buruk oleh santri

Kita mengetahui bahwa manajemen waktu merupakan salah satu masalah bagi sebagian besar anak-anak dan orang dewasa, konselor sekolah mengetahui bahwa manajemen waktu adalah penyebab banyak masalah akademik siswa. Waktu belajar yang tepat tentu bervariasi dari siswa ke siswa, perbedaan ini didasarkan pada pekerjaan, waktu yang tersedia, suasana belajar, dan motivasi belajar dari setiap individu. (Nurita Juliasari, 2016)

Begitu juga dengan yang terjadi dengan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin, terdapat beberapa santri yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dikarenakan buruknya manajemen waktu yang dikelola oleh santri tersebut, kesulitan untuk membagi waktu antara belajar, mengikuti kegiatan, dan istirahat. Sehingga tidak jarang didapati santri yang tertidur ketika jam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dikarenakan kurangnya istirahat. Penyebabnya adalah santri tersebut ternyata ketika jam istirahat untuk tidur justru digunakan untuk bermain atau melakukan aktivitas lain selain istirahat. Sehingga dikarenakan manajemen waktu yang buruk tersebut para santri tidak maksimal dalam mengikuti kegiatan, dan juga pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Padahal perlu diketahui bahwasannya, jadwal dan kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin sangatlah padat, karena seluruh kegiatan para santri sudah terjadwal dengan baik. Mulai aktivitas bangun tidur, makan, belajar, ibadah, dan seluruh kegiatan sampai tidur kembali. Sehingga sangat penting untuk para santri menggunakan waktunya dengan sebaik mungkin. Karena manajemen waktu yang buruk dapat berdampak dalam menghambat keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

## KESIMPULAN

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin yang berada di Desa Karang Anyar, kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Memiliki strategi pembelajaran guna menghasilkan para santri yang memiliki hafalan yang baik dengan target yang telah ditentukan, juga faktor-faktor dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dan faktor-faktor yang menghambat keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin. 1.) Strategi yang diterapkan oleh para ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin adalah: Membuat buku mutaba'ah untuk memantau hasil dari pembelajaran santri. Membentuk kelompok untuk menghafal Al-Qur'an (halaqah) untuk mempermudah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Menggunakan metode talaqqi untuk para santri menghafal Al-Qur'an. Menentukan target hafalan Al-Qur'an agar para santri memaksimalkan waktu dan juga kemampuan yang dimilikinya. Muraja'ah Al-Qur'an untuk menguatkan hafalan santri yang sudah pernah dihafal. 2.) Faktor-faktor pendukung keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin adalah: Peran penting pengajar (ustadz) dalam membimbing para santri dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Fasilitas dan lingkungan belajar yang baik yang mendukung santri untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an. 3.) Faktor-faktor penghambat keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amin adalah: Gangguan psikologis santri dikarenakan jauh dari orang tua. Manajemen waktu yang buruk oleh santri, yang tak dapat membagi dan menggunakan waktu dengan baik.

## REFERENSI

- A. Pribadi, B. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Agung Setyawan, A. S. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran SD Pangpong. *LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 2.
- Anitah, S. (2007). *Strategi Pengajaran Fisika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Daradjat, Z. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Askara.
- Dariyo, A. (2008). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. (2009). Sistem Pendidikan.
- Hammam, H. b. (2007). *Perilaku Nabi SAW Terhadap Anak-Anak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermansyah, N. H. (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume. 3 No. 2*.
- Hidayah Rochandhito, N. L. (2023). Inovasi Kreativitas Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 21-22.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. Ta'allum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 63.
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo, Jurnal Pendidikan Islam*, 1.
- Kholid, I. (2017). Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Jurnal Tadris vol.10 No.1*.
- M. Quraisy, S. (2006). *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Manna', A.-Q. (2006). *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran, terj. Mabahits fi 'Ulumul Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mela Nuraisah, M. P. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap capaian Target Hafalan Al-Qur'an. *Pendidikan Agama Islam*, 125.
- Muizzudin. (2021). *Aku dan Al-Qur'an*. Guepedia.
- Nurita Juliasari, d. B. (2016). Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII Sekecamatan Danurejan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 No 3, 2*.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ra'uf, A. A. (2009). *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta timur: Markaz Al-Qur'an.
- Rohmat, K. (2016). *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bee Media.
- Sabri, A. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum Teaching.

- 
- Sahal, H. (2012, November Sabtu, 24). *Halaqah*. Retrieved from Nu Onlie: <https://WWW.nu.or.id/nasional/halaqah-EGGfq>
- Sardiman, A. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simaseda. (2017, September 10). *Buku Mutaba'ah Harian Siap Print*. Retrieved from <http://simaseda.blogspot.co.id> : <http://simaseda.blogspot.co.id>
- Sulaeman, D. Y. (2007). *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an*. Depok: Pustaka Iman.
- Sumiati. (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah Di Smp Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Koperasi*, Vol. 7, 4.
- Syaiful Bahri Djarmarah, A. Z. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yasin, A. B. (2015). *Agar Sehafal al-Fatihah –Trik dan Tips Jitu Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Hilal Media.
- Yasmin, M. (2013). *Strategi Metode Dalam Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.